

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEKS FABEL BERMUATAN NILAI-NILAI MENJAGA LINGKUNGAN DENGAN PENGUATAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI, KOLABORASI, KRITIS, DAN KREATIF UNTUK PESERTA DIDIK KELAS VII SMP/MTs

Development of Fable Text Teaching Materials Protecting the Environment with Communication, Colaboration, Critics, and Creative Reinforcement for Class VII SMP / MTs Students.

Qoni'ah; Harjito; Ika Septiana

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Pascasarjana Universitas PGRI Semarang
Alamat email: qonie.g13@gmail.com.

ABSTRAK

Permasalahan lingkungan yang disebabkan oleh perbuatan manusia masih saja menjadi persoalan di tengah kehidupan. Salah satu upaya menjaga lingkungan adalah melalui fabel. Fabel sebagai salah satu bentuk sastra yang menceritakan kehidupan binatang sebagai personifikasi kehidupan manusia berpeluang besar untuk menyampaikan pesan-pesan moral, salah satunya menjaga lingkungan. Namun, selama ini belum ada penelitian atau pengembangan bahan ajar fabel yang memuat nilai-nilai menjaga lingkungan. Untuk itu diperlukan bahan ajar teks fabel menjaga lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kebutuhan dan prototipe bahan teks fabel menjaga lingkungan. Desain penelitian yang digunakan adalah desain Borg&Gall. Populasi penelitian adalah peserta didik SMP di Kabupaten Demak dengan dua sampel sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik membutuhkan bahan ajar teks fabel menjaga lingkungan dengan penguatan 4K. Dalam uji terbatas, diketahui bahwa prototipe bahan ajar mendapat komentar layak oleh guru dan peserta didik dan mendapat nilai 87,2 oleh validator. Prototipe bahan ajar ini berbentuk buku dengan judul “Mencintai Lingkungan melalui Fabel” terdiri atas empat bab materi, pelatihan, soal, dan info lingkungan.

Kata kunci: bahan ajar, fabel, lingkungan.

ABSTRACT

Environmental problems caused by human actions are still a problem in the midst of life. For this reason, efforts are needed to foster a sense of caring for the environment. One way is through fables. Fable as a form of literature that tells the life of animals as the personification of human life has a great opportunity to convey moral messages, one of which is protecting the environment. However, so far there has been no research or development of fable teaching materials that contain the values of protecting the environment. For this reason, fable text teaching materials are needed to protect the environment. This study aims to describe the needs and prototypes of fable text materials to protect the environment. The research design used is the Borg & Gall design. The research population is junior high school students in Demak Regency with two school samples. The results showed that students needed fable text teaching materials to protect the environment by strengthening 4K. In a limited test, it was found that the prototype of teaching materials received proper comments by teachers and students and got a score of 87.2 by the validator. The prototype of this teaching material is in the form of a book with the title “Love the Environment through Fables” consisting of four chapters of material, training, questions, and environmental information.

Keywords: teaching materials, fable, environment

PENDAHULUAN

Permasalahan tentang lingkungan, baik dalam skala kecil maupun besar masih menjadi persoalan hingga kini. Permasalahan tersebut tidak hanya dibawa oleh pemerintah, tetapi juga dari berbagai elemen independen. Pendidikan lingkungan di sekolah sebenarnya telah berlangsung sejak lama. Pada taraf dunia, pendidikan lingkungan telah dimulai sejak abad 17 oleh JJ. Rousseau yang berpendapat bahwa pendidikan harus berfokus pada pembelajaran tentang alam dan dilaksanakan di alam (Prasetyo, 2018). Pemikirannya ini dituangkan dalam novelnya yang terkenal *Emile: Or, on Education*. Pada tahun 1807 di Swiss lahir naturalis Louis Agassiz yang mendorong para siswa untuk berani “mengkaji alam bukan buku”.

Di Indonesia, pendidikan lingkungan dimulai oleh IKIP Jakarta pada tahun 1975. Kegiatan diawali dengan pembuatan Garis-Garis Besar Program Pendidikan Pengajaran Lingkungan Hidup. Tahun 1996 merupakan tonggak pendidikan lingkungan hidup di Indonesia, yaitu disepakatinya kerja sama Departemen Pendidikan Nasional dengan Kementerian Negara Lingkungan Hidup tentang implementasi pendidikan lingkungan hidup.

Salah satu pendukung keberhasilan pendidikan menjaga lingkungan adalah melalui bahan bacaan sastra. Ada empati dan simpati yang disajikan dalam sastra sehingga pembaca seolah masuk dalam konflik cerita. Wahyu dalam

Juanda (2019) berpendapat bahwa sastra memiliki peran penting dalam perkembangan moral, sosial, dan psikologi sehingga menjadikan sastra, khususnya fabel sangat relevan dengan pendidikan karakter anak.

Nurgiyantoro (2005:35) mengemukakan bahwa sastra memiliki kontribusi besar bagi perkembangan kepribadian anak dalam proses menuju dewasa sebagai manusia yang mempunyai jati diri yang jelas. Fabel sebagai cerita yang menyajikan binatang sebagai tokoh yang dipersonifikasi jelas bertujuan memberikan pesan-pesan moral.

Untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran menjaga lingkungan melalui fabel, pembelajaran Abad 21 dapat diterapkan. Salah satu poin penting yang terdapat dalam pembelajaran abad 21 adalah penguatan keterampilan 4K, yaitu Komunikasi, Kolaborasi, (berpikir) Kritis dan mampu menyelesaikan masalah, dan Kreatif dan inovatif. Keempat keterampilan ini sangat penting untuk membekali peserta didik dalam menghadapi kehidupan yang semakin kompetitif.

Penelitian dan pengembangan tentang bahan ajar fabel belum ada. Begitu pula bahan ajar fabel yang ada dalam buku teks belum ada yang mengisahkan fabel dengan nilai-nilai menjaga lingkungan. Untuk itulah penelitian ini dilakukan. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kebutuhan bahan ajar teks fabel menjaga lingkungan dengan penguatan 4K dan mendeskripsikan prototipe bahan ajar tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan model pendekatan penelitian dan pengembangan (research and development). Desain penelitian menggunakan desain Barg dan Gall yang memiliki sepuluh langkah penelitian dengan adaptasi.

Data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer berupa hasil angket kebutuhan bahan ajar teks fabel, wawancara, dan bahan ajar teks. Data sekunder berupa kajian pustaka dan kajian hasil penelitian serupa yang sudah dilakukan para peneliti terdahulu.

Pengambilan data dalam penelitian pengembangan bahan ajar teks fabel menjaga lingkungan dengan penguatan 4K dilakukan melalui penyebaran instrumen yang berisi pertanyaan berkaitan dengan produk dan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia pada sekolah sampel.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga, antara lain: a) Dosen ahli; sebagai penguji dan pemberi saran mengenai draf bahan ajar teks fabel menjaga lingkungan, b) Guru; dari mata pelajaran Bahasa Indonesia dari dua sekolah sampel, dan c) peserta didik dari dua sekolah sampel.

Populasi subjeknya adalah seluruh peserta didik kelas VII SMP di Kabupaten Demak. Sampel dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 1 Sayung dan SMPIT Permata Bunda Mranggen. Jumlah sampel 64 orang yang terdiri dari masing-masing sekolah 32 siswa dan 32 siswa.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga, yaitu 1) analisis ketersediaan dan kondisi buku, 2) analisis kebutuhan bahan ajar, dan 3) analisis hasil penilaian prototipe bahan ajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berfokus pada analisis kebutuhan bahan ajar teks fabel menjaga lingkungan dengan penguatan 4K dan prototipe bahan ajar tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dan peserta didik membutuhkan bahan ajar teks fabel menjaga lingkungan dengan penguatan 4K sebagai buku pendamping. Hasil ini diketahui dari angket kebutuhan guru dan peserta didik.

Angket kebutuhan terdiri atas dua puluh pertanyaan yang terbagi dalam lima aspek, yaitu 1) materi/isi; 2) penyajian buku; 3) kebahasaan; 4) format buku; dan 5) konsep menjaga lingkungan dengan penguatan 4K. Dari hasil angket dapat diketahui bahwa responden menginginkan bahan ajar yang berbentuk buku. Responden juga menyatakan butuh buku penunjang untuk materi teks fabel.

Pada aspek isi/materi bahan ajar, responden menginginkan bahan ajar teks fabel yang berisi materi, contoh, dan pelatihan. Responden juga menginginkan bahan ajar teks fabel yang berisi hal-hal baru seperti nilai-nilai menjaga lingkungan.

Aspek penyajian buku diketahui bahwa responden

membutuhkan bahan ajar teks fabel yang dilengkapi dengan gambar dan berwarna. Pola penyajian bahan ajar yang diinginkan adalah pola induktif, yaitu penyajian yang simpulan terletak di bagian akhir. Sistematisa bahan ajar yang diinginkan adalah yang berupa pengantar, contoh, isi, rangkuman, dan pelatihan. Responden juga menginginkan jumlah teks fabel ada tiap materi sebagai contoh untuk memperkuat pemahaman peserta didik. Penomoran berupa alpabet juga diinginkan oleh responden dalam bahan ajar teks fabel menjaga lingkungan.

Pada aspek kebahasaan menunjukkan bahwa responden menginginkan pilihan kata dalam bahan ajar teks fabel berupa bahasa sehari-hari. Sementara itu, penggunaan bahasa dalam bahan ajar teks fabel menjaga lingkungan responden menginginkan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Responden juga menginginkan struktur kalimat dalam bahan ajar teks fabel adalah struktur kalimat sederhana.

Aspek format buku menunjukkan bahwa responden ada yang setuju dengan bahan ajar teks fabel menjaga lingkungan berbentuk tegak (portrait) dan ada yang tidak setuju. Ukuran buku responden setuju buku bahan ajar berukuran B5. Responden juga setuju jika besarnya font huruf bahan ajar 10-12 pt. Tentang ilustrasi, responden setuju jika ilustrasi dalam bahan ajar teks fabel menjaga lingkungan berupa kartun. Adapun letak halaman buku, kedua responden setuju letak

halaman buku berada di bawah sebelah kanan dan kiri.

Berdasarkan hasil angket pada aspek nilai menjaga lingkungan, responden menginginkan bahan ajar teks fabel memuat konsep menjaga lingkungan dengan kegiatan pembelajaran yang menguatkan keterampilan 4K.

Dari hasil angket tersebut dan observasi pada buku bahan ajar lama Kemendikbud, maka disusunlah pengembangan bahan ajar teks fabel menjaga lingkungan dengan penguatan 4K. Pengembangan prototipe bahan ajar teks fabel menggunakan dasar kurikulum 2013. Untuk memperjelas bagaimana pengembangan prototipe ini dengan muatan nilai menjaga lingkungan dan penguatan keterampilan 4K, berikut ini silabus bahan ajar teks fabel.

Tabel 1. Silabus Pengembangan Bahan Ajar Teks Fabel Menjaga Lingkungan dengan Penguatan 4K

N o	KD	Bab	Pengembangan Materi
1.	3.11	1. Mengenal Fabel	Menemukan informasi dalam fabel. Unsur fabel Menyimpulkan ciri fabel Pelatihan Info lingkungan
2	4.11	2. Menceritakan Isi Fabel	Menentukan rangkaian peristiwa fabel Langkah-langkah menceritakan isi fabel. Jenis pengembangan watak tokoh Info lingkungan
3.	3.12	3. Menelaah	Struktur fabel Ragam penyajian

	Struktur dan Kebahasaan Fabel	struktur Ciri kebahasaan fabel Pelatihan Info lingkungan
4.	4.12	4. memeragakan Fabel
		Identifikasi karakter tokoh Merancang naskah drama fabel Memeragakan fabel Info lingkungan

Berdasarkan silabus tersebut, peneliti mengembangkan prototipe bahan ajar dengan berpedoman pada Depdiknas (2008: 7-8). Dalam pedoman itu dinyatakan bahwa bahan ajar setidaknya mencakupi petunjuk belajar (guru/peserta didik), kompetensi yang akan dicapai, isi/materi, informasi pendukung, pelatihan, petunjuk kerja, dan evaluasi.

Isi/materi dalam prototipe terbagi dalam bab-bab. Ada empat bab dalam prototipe ini. Setiap bab terdiri atas subbab-subbab materi. Misalnya, pada materi Bab 1 Mengetahui Fabel, ada subbab Menemukan Informasi, Unsur Intrinsik Fabel, dan Ciri Umum Fabel. Subbab berikutnya berisi kegiatan peserta didik yang berupa pelatihan dan proyek bersama yang mengarah pada penguatan keterampilan 4K, info lingkungan sebagai wawasan lingkungan, dan soal penilaian harian.

Bab II berisi materi Menceritakan Isi Fabel. Materi ini terdiri atas dua indikator. Indikator inilah yang menjadi dasar pengembangan materi. Materi pertama adalah menentukan rangkaian peristiwa. Materi ini

disajikan dengan cerita fabel kemudian dilanjutkan dengan kegiatan peserta didik menentukan rangkaian peristiwa dari fabel tersebut. Materi tambahan dalam bab ini adalah jenis pengembangan watak tokoh. Materi berikutnya berupa kegiatan peserta didik yang mengarah pada penguatan keterampilan 4K, seperti berpikir kritis, proyek bersama, dan komunikasi. Info lingkungan dan soal penilaian harian disajikan dalam akhir bab ini.

Materi bab III berisi tentang Struktur dan Kebahasaan Teks Fabel. Subbab-subbabnya antara lain struktur fabel, ragam pengungkapan struktur, dan ciri kebahasaan fabel. Pada subbab ciri kebahasaan disisipi pelatihan tentang materi kebahasaan. Kegiatan dilanjutkan dengan melengkapi cerita berdasarkan struktur fabel. Seperti bab sebelumnya, info lingkungan dan soal penilaian harian menjadi bagian akhir bab ini.

Bab IV berisi tentang Memeragakan Isi Fabel. Bab ini terdiri atas tiga subbab, yaitu mengidentifikasi karakter tokoh, merancang naskah drama fabel, dan memeragakan isi fabel. Bagian paling akhir bab ini adalah info lingkungan.

Sebelum prototipe itu diujicobakan, prototipe divalidasi oleh pakar/ahli. Ada dua pakar yang memvalidasi, yaitu dosen sebagai pakar pengembangan bahan ajar dan kepala sekolah sebagai pakar/ahli materi. Hasil validasi kedua pakar menunjukkan bahwa nilai prototipe adalah 87,2. Nilai ini diperoleh dari rata-rata penilaian yang terdiri atas

lima aspek, yaitu materi/isi, kebahasaan, kegrafikaan, nilai-nilai menjaga lingkungan dalam fabel, dan penguatan keterampilan 4K (komunikasi, kolaborasi, kritis, dan kreatif). Setiap aspek terdapat beberapa butir indikator. Penilaian prototipe ada lima predikat dengan rentang nilai dua puluh, yaitu sangat baik (81-100), baik (61-80), cukup baik (41-60), kurang baik (21-40), tidak baik (0-20).

Berikut ini adalah butir-butir indikator tiap aspek. Aspek materi/isi terdapat tujuh butir indikator, yaitu: 1) kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran, 2) kesesuaian materi dengan sasaran pengguna, 3) kelengkapan materi, 4) sistematika materi, 5) kemudahan pemahaman materi, 6) penyajian contoh, dan 7) penyajian materi disertai dengan tugas atau evaluasi. Aspek kebahasaan terdiri atas empat indikator, yaitu 1) kalimat yang digunakan komunikatif, 2) bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah, 3) kalimat yang digunakan tidak menimbulkan makna ganda, dan 4) diksi yang digunakan sesuai dengan pemahaman tingkat SMP. Aspek kegrafikaan meliputi tujuh indikator, yaitu 1) ilustrasi kover menarik, 2) komposisi warna kover serasi, 3) penataan kover menarik, 4) komponen kover lengkap, 5) tata letak/lay out isi bahan ajar sesuai, 6) tipografi teks menarik, dan 7) jenis dan ukuran huruf mudah dibaca. Aspek nilai-nilai menjaga lingkungan dalam teks fabel terdapat tiga indikator, yaitu 1) nilai-nilai menjaga lingkungan sangat tampak dalam teks fabel, 2) nilai-nilai menjaga lingkungan cukup

mengedukasi peserta didik, dan 3) nilai-nilai menjaga lingkungan dekat dengan kehidupan peserta didik. Aspek penguatan keterampilan 4K (komunikasi, kolaborasi, kritis, dan kreatif) terdapat empat indikator, yaitu 1) bahan ajar memuat keterampilan komunikasi, 2) bahan ajar memuat keterampilan kolaborasi, 3) bahan ajar memuat keterampilan berpikir kritis, dan 4) bahan ajar memuat keterampilan kreatif.

Penilaian prototipe oleh dua validator secara ringkas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Penilaian Prototipe

Aspek	Validator 1	Validator 2
Materi	33	28
Kebahasaan	19	16
Kegrafikaan	31	29
Nilai menjaga lingkungan	14	12
Penguatan 4K	19	17
Jumlah skor	116	102
Skor maksimal	125	125
Nilai akhir	92,8	81,6

Nilai rata-rata: 87,2

Saran perbaikan secara umum dari ahli pengembang bahan ajar adalah sebagai berikut. Urutan materi sebaiknya diubah. Materi mengenai struktur sebaiknya mendahului sebelum materi menceritakan kembali teks fabel. Struktur teks fabel disampaikan setelah mengenal teks fabel pada bab 1, baru kemudian keterampilan menceritakan kembali. Teks fabel diberi nama penulis/sumber, termasuk gambar yang digunakan. Penulisan salah ketik sebaiknya diperbaiki. Penulisan

nama di kover/sampul sebaiknya disesuaikan, yaitu jika menggunakan huruf kapital maka gunakan huruf kapital semua atau nonkapital semua. Secara umum, ahli pengembang bahan ajar menilai bahan ajar ini layak digunakan peserta didik sehingga direkomendasikan untuk diterbitkan dan disebarluaskan. Adapun ahli materi menyimpulkan bahwa bahan ajar ini secara umum sudah baik.

Setelah prototipe bahan ajar teks fabel menjaga lingkungan dengan penguatan keterampilan 4K (komunikasi, kolaborasi, kritis, dan kreatif) divalidasi oleh validator, tahapan selanjutnya yaitu uji coba pengguna. Uji coba pengguna ini sangat penting dilakukan untuk mengetahui seberapa efektif atau layak bahan ajar teks fabel menjaga lingkungan dengan penguatan keterampilan 4K ini digunakan pada pembelajaran di kelas.

Uji coba pengguna dilakukan secara terbatas di sekolah sampel A. Secara terbatas dengan maksud jumlah peserta didik separuh kelas, yakni 16 orang dikarenakan masih adanya pembatasan kegiatan tatap muka di sekolah akibat pandemi covid 19. Uji coba terbatas dilakukan dua kali pada kompetensi dasar pengetahuan, yaitu KD 3.11. Menemukan informasi dalam fabel yang dibaca/didengar dan kompetensi dasar 3.12. Menentukan struktur dan kebahasaan teks fabel yang dibaca/didengar. Uji coba pertama dilakukan pada hari Rabu, 14 April 2021 dan uji coba kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 15 April 2021.

Dari uji coba yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa perolehan nilai untuk kompetensi dasar 3.11. Menemukan informasi dari fabel yang dibaca/didengar rata-rata adalah 81,25 dengan nilai tertinggi 96 dan nilai terendah 52. Sementara itu, untuk KD 3.12. Menelaah struktur dan dan kebahasaan fabel rata-rata perolehan nilai sebesar 80 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 65.

Pada akhir kegiatan pembelajaran, peserta didik diminta memberikan penilaian terhadap prototipe bahan ajar teks fabel menjaga lingkungan dengan penguatan keterampilan 4K. Penilaian prototipe tersebut menggunakan tiga pertanyaan, yaitu 1) bagaimana pendapatmu tentang bahan ajar tersebut? 2) apakah buku tersebut layak digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi fabel? 3) apa saran dan masukan Anda terhadap buku ini? Demikian pula guru pengguna juga memberikan tanggapan bahan ajar teks fabel dengan menjawab pertanyaan yang sama.

Hasil tanggapan dari para peserta didik untuk pertanyaan pertama umumnya menjawab bahan ajar “Mencintai Lingkungan melalui Fabel” sudah bagus, gambar menarik, mudah dipahami, dan membantu pemahaman tentang materi fabel. Tanggapan pertanyaan kedua, peserta didik menilai bahan ajar layak digunakan karena gambar dan teks dikemas dengan menarik. Saran dari para peserta didik umumnya meminta bahan ajar tersebut disebarluaskan atau dicetak

banyak agar dapat digunakan oleh banyak orang.

Sementara itu, tanggapan guru pengguna atas prototipe bahan ajar teks fabel sudah baik. Pendapat guru tentang bahan ajar tersebut menurutnya sudah menarik dan sesuai dengan kompetensi yang diajarkan kelas VII. Menurutnya, bahan ajar tersebut sudah terdapat materi yang lengkap dan jelas, contoh fabel disertai gambar yang menarik, dan pelatihan soal untuk mengukur kemampuan siswa. Oleh karena itu, bahan ajar ini layak digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Saran guru terhadap bahan ajar ini adalah warna sampul yang putih sebaiknya ditambah atau diganti warna lain agar lebih bagus.

Langkah selanjutnya yaitu FGD (*Focus Group Discussion*). Forum ini dihadiri oleh beberapa guru Bahasa Indonesia dan peserta didik SMP di wilayah Kabupaten Demak sebagai pengguna bahan ajar tersebut. FGD dilaksanakan pada Kamis, 29 April 2021 pukul 11.00 – 12.00 WIB secara virtual melalui *google meet*. Beberapa hal yang menjadi bahan diskusi dan masukan adalah sampul/kover, kalimat pengiring pada cerita fabel “Cicit Pembakar Kertas”, koda pada cerita fabel “Cicit Pembakar Kertas”, kata sapaan pada cerita fabel di pelatihan, ilustrasi pada cerita di Bab 2, titik-titik pada bagan pelatihan menentukan rangkaian peristiwa, keterangan struktur teks pada teks fabel “Angsa Penyanyi”, salah ketik pada keterangan resolusi, dan kesalahan penulisan kata.

Masukan dan tanggapan dari FGD kemudian menjadi dasar penyusunan prototipe. Rancangan awal prototipe adalah berbentuk buku. Buku ini dirancang meliputi empat bagian, yaitu bagian sampul buku, halaman pendahuluan, halaman isi, dan halaman penyudah.

Sampul buku dirancang berisi salah satu gambar ilustrasi dari cerita fabel. Gambar ilustrasi tersebut berupa gambar kartun yang didesain sendiri oleh tenaga ahli. Hal ini dimaksudkan agar sampul buku mencerminkan isi buku. Gambar tersebut diberi warna yang menarik sesuai dengan karakter cerita fabel.

Halaman pendahuluan dirancang berisi halaman copyright, prakata, petunjuk penggunaan buku, dan daftar isi. Halaman isi dirancang dengan materi tentang fabel. Materi ini terdiri atas empat bab yang masing-masing bab merupakan kompetensi dasar. Setiap bab terdapat satu hingga tiga cerita fabel yang mengandung nilai-nilai menjaga lingkungan disertai dengan ilustrasi kartun. Cerita-cerita inilah yang menjadi bahan utama untuk penumbuhan nilai menjaga lingkungan. Penjabaran materi didasarkan pada indikator yang akan dicapai. Pencapaian indikator ini melalui kegiatan pembelajaran yang menguatkan keterampilan 4K. Kegiatan itu dapat dilihat, misalnya kegiatan diskusi untuk menguatkan keterampilan kolaborasi, komunikasi, dan berpikir kritis. Kegiatan memerankan isi fabel untuk menguatkan keterampilan komunikasi, berpikir kritis, dan kreatif. Pada akhir tiap bab, terdapat info lingkungan sebagai tambahan

wawasan tentang lingkungan. Isi lingkungan ini berdasarkan cerita utama dalam bab tersebut.

Halaman penyudah dirancang berisi daftar pustaka, glosarium, dan profil penulis. Halaman ini merupakan informasi tambahan sebagai pelengkap buku.

Dari rancangan tersebut, penyusunan prototipe bahan ajar ini mengalami tiga kali revisi. Revisi pertama oleh dosen pembimbing. Revisi ini meliputi ukuran buku, huruf yang digunakan, tanda baca. Revisi kedua dilakukan setelah penilaian prototipe oleh validator. Revisi ini meliputi kesalahan penulisan (salah ketik), ejaan, dan sinopsis buku pada sampul belakang. Revisi ketiga dilakukan setelah FGD. Revisi ini meliputi ilustrasi sampul, keterangan struktur, kalimat pengiring, dan kesalahan penulisan.

Salah satu contoh revisi akhir prototipe adalah pada bagian sampul seperti pada gambar 1 berikut ini.

Gambar 1. Revisi Ilustrasi Sampul



perbaikan pada prototipe diharapkan dapat menarik minat peserta didik dalam pembelajaran dan dapat digunakan guru sebagai buku pendamping pada materi teks fabel sebagai wawasan baru dan upaya menumbuhkan nilai-nilai menjaga lingkungan dan penguatan

keterampilan 4K (kolaborasi, komunikasi, kritis, dan kreatif).

SIMPULAN

Penumbuhan nilai-nilai kebaikan seperti menjaga lingkungan sangat penting dan dibutuhkan dalam kehidupan selain penguasaan beragam pengetahuan. Penumbuhan nilai-nilai tersebut dapat melalui sentuhan empati dan simpati. Sentuhan ini dapat diperoleh melalui cerita fabel. Melalui kisah dan konflik dalam fabel diharapkan peserta didik mampu menyerap nilai-nilai kebajikan. Berbagai kisah fabel yang mengandung nilai-nilai menjaga lingkungan itu terbingkai dalam bahan ajar teks fabel dengan kegiatan pembelajaran yang menguatkan keterampilan kolaborasi, komunikasi, kritis, dan kreatif (4K). Dari serangkaian tahapan penelitian, seperti analisis kebutuhan, wawancara, validasi, uji coba, dan FGD, bahan ajar “Mencintai Lingkungan melalui Fabel” layak digunakan sebagai pendamping buku teks pada pembelajaran teks fabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Apandi, Idris. 2013. “Mewujudkan Pembelajaran Abad 21 dan HOTS melalui Penguatan Keterampilan Guru dalam PBM”. *Kompasiana*.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto dan Syaiful Karim. 2017. *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gava Media.

- Depdiknas. 2008. *Pedoman Penilaian Buku Nonteks Pelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dewi, Heny Gastiana. 2018. "Bahan Ajar Menulis Teks Fabel Bermuatan Nilai Kehidupan". *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*. Volume 3 No.8, halaman 1032-1038.
- Dit PSMA. 2017. *Panduan Implementasi Kecakapan Abad 21 Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Kemendikbud.
- Fahmy, Z., Subyantoro, S., & Nuryatin, A. 2015. "Pengembangan Buku Pengayaan Memproduksi Teks Fabel Bermuatan Nilai Budaya Untuk Siswa SMP". *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 86-93. Diambil dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka/article/view/9865>
- Juanda. 2019. "Pendidikan Karakter Anak Usia Dini melalui Sastra Klasik Fabel Versi Daring". *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 3 No.1 halaman 39-54.
- KBBI Edisi V luring.
- Kemendikbud. 2013. *Permendikbud No.54 tentang Standar Kompetensi Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kompas.com*. 13 Februari 2020. Kualitas Lingkungan Hidup: Faktor dan Permasalahannya. Diakses pada 23 November 2020 pukul 18.17.
- Khuzaemah, Emah dan Hikmah Uswatun Ummi. 2019. "Pengembangan Bahan Ajar Teks Fabel dan Cerpen Berorientasi Softskill" dalam jurnal *Indonesian Language Education and Literature* Volume 4, No.2 halaman 257-271.
- Kurniawan, Hendra. 2020. *Pembelajaran Era 4.0: Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter, Keterampilan Abad 21, HOTS, dan Literasi dalam Perspektif Merdeka Belajar*. Yogyakarta: Media Akademi
- Nurgiyantoro, Burhanudin. 2005. *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhanudin. 2010. "Sastra Anak dan Pembentukan Karakter". *Cakrawala Pendidikan*, no 29 halaman 25-36.
- Panglipur, Purbarani Jatining dan Eka Listiyaningsih. 2017. "Sastra Anak sebagai Sarana Pembelajaran Bahasa dan Sastra untuk Menumbuhkan Berbagai Karakter di Era Global." *Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Konteks Global* halaman 687-696. PS PBSI Universitas Jember.
- Prasetyo, Ketut dan Hariyanto. 2018. *Pendidikan Lingkungan Hidup Indonesia: Dasar Pedagogi dan Metodologi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Prastowo, Andi. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*. Jakarta: Diva Press.
- Pusat Kurikulum Perbukuan. 2008. *Panduan Penulisan Buku Nonteks*. Jakarta: Depdiknas.
- Qostantia, Lia Noviana. 2017. "Bahan Ajar Menulis Cerita Fabel dengan Stimulus Film *Finding Nemo*". *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*. Vol 2, No.3. hal: 377-384.
- Reza, Muhammad., Yusuf Hudiyono, dan Masrur Yahya. 2020. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan*

- Pengajarannya*. Vol 2, No.2. hal:Sugiyono.2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfa Beta
- <http://www.diglosiaunmul.com/index.php/diglosia/article/view/45/58> Sulistyorini. 2014. *Kriteria Pemilihan Materi Ajar Teks Moral Fabel Pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Universitas Negeri Malang.
- Sadjati, Ida Malati. 2015. *Pengembangan Bahan Ajar*. Modul 1. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Saptanti, Sari Nur. 2008. “Pengembangan Model Pembelajaran Menyimak Fabel dengan Pembelajaran Produktif dan Multimedia Komputer”. *Tesis*. Unnes.
- Seal dan Richey.2002. *Teknologi Pembelajaran: Definsi dan Kawasannya*. Terjemahan. Jakarta: IPTPI
- Sitepu. 2014. *Penulisan BUku Teks Pelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suryaman, Maman. 2010. “Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Sastra” dalam *Jurnal Cakrawala Pendidikan no 29 halaman 40-44*.
- Tridiono, Herli. 2013. “Strategi Pembelajaran abad 21” [.lmpjogja.kemdikbud.go.id/strategi-pembelajaran-abad-21/](http://lmpjogja.kemdikbud.go.id/strategi-pembelajaran-abad-21/)